

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN ASAHAN (PENDEKATAN MODEL BASIS EKONOMI DAN SWOT)

Taufik Zainal Abidin

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

E-mail: taufiq_zainal@yahoo.com

Abstract

In the perspective of the otonomous region the local government has the wide authorities to arrange and manage the various government administration to the people welfare. The economic growth is one of the measuring point which is used to increase the development in a region from any kinds of the economic sector indirectly representating the economic level change in that region.

The development must be appropriate with the potential condition and the developing people aspiration. When development priority is not appropriate with the each potential region then the using of resources will not be optimized. This research has a purpose to analyse how far the influence of potential sectors by using economic basis and SWOT model to the economic growth in Asahan regency.

In measuring and analyzing it is used the secondary data of time series in period time of 2004-2008. The data analysis uses the Location Quotient (LQ), shift share analysis, gravitation analysis, and the SWOT analysis model. The analysis result shows that the Asahan regency has three supoerior sectors that is the agriculture, industries, electricities, gas, and water sectors where their LQ is consistenly bigger than 1 every years in the period of study. Furthermore the strategy requirement to utilize the superior sectors in Asahan Regency is the Strenghts-Opportunities (S-O) strategy.

Key words: the economic growth, economic basis sector, LQ analysis, shift share analysis, gravity and SWOT analysis

Keywords: Economic growth, Location Quotien

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang

dicapai suatu daerah diukur dari perkembangan produk regional bruto riil atau pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sadono Sukirno, 1999). Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan dan merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi 3 hal yaitu:

Sektor-sektor ekonomi apakah yang paling strategis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad 1999:116). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno 2000:146).

Sejauhmanakah keterkaitan Kabupaten Asahan dengan daerah-daerah sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhannya. Teori Tempat Sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat dimana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral memperlihatkan bagaimana pola-pola lahan dari industri yang berbeda-beda terpadu membentuk suatu sistem regional kota-kota. (Prasetyo Supomo 2000:415).

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan pada sektor potensial yang ada, strategi sektoral apa sajakah yang dapat dirumuskan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di Kabupaten Asahan guna mengembangkan sektor-sektor potensial yang ada. Konsep ini merupakan konsep menteri perindustrian (Tungki Ariwibowo). Sebagai indikator analisis evaluasi, metode klarifikasi dan validasi dari perencanaan yang telah disusun sesuai dengan tuntutan kerangka acuan kerja digunakan analisis SWOT. Analisis ini merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi sektoral yang terdapat di suatu kawasan yang direncanakan untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan sektoral tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Location Quotient* (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basicsector*).

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

Keterangan :
LQ : Nilai Location Quotient

S_i : PDRB Sektor i di Kabupaten Asahan
 S : PDRB total di Kabupaten Asahan
 N_i : PDRB Sektor i di Sumatera Utara
 N : PDRB total di Sumatera Utara

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor).

Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bias dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bias dikembangkan di setiap daerah.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain (Arsyad 1999:314). Tiga bidang yang saling berhubungan itu meliputi: (a) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral kemudian dibuat perbandingan dengan sektor perekonomian yang sama sebagai acuan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dan perbandingannya, (b) Pergeseran proporsional (*proportional shift*) digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan, dan (c) Pergeseran diferensial (*differential shift*) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut

lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Rumus dari analisis *shift share* (Glasson 1990:95-96) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 G_j &: Y_{jt} - Y_{j0} \\
 &: (N_j + P_j + D_j) \\
 N_j &: Y_{j0} (Y_t / Y_o) - Y_{j0} \\
 (P + D)_j &: Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{j0} \\
 &: (G_j - N_j) \\
 P_j &: \sum_i [(Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{ij0} \\
 D_j &: \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ij0}] \\
 &: (P + D)_j - P_j
 \end{aligned}$$

dengan:

G_j adalah Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Asahan, N_j adalah Komponen *Share* di Kabupaten Asahan, $(P + D)_j$ adalah Komponen *Net Shift* di Kabupaten Asahan, P_j adalah *Proportional Shift* Kabupaten Asahan, D_j adalah *Diferential Shift* Kabupaten Asahan, Y_j adalah PDRB total Kabupaten Asahan, Y adalah PDRB Total Propinsi Sumatera Utara, o, t adalah Periode Awal dan Periode Akhir Perhitungan, dan i adalah Subskripsi Sektor (subsektor) pada PDRB.

Jika $D_j > 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Asahan lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Sumatera Utara dan bila $D_j < 0$, berarti pertumbuhan sektor i di Kabupaten Asahan relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Sumatera Utara. Bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Asahan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Asahan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

3. Analisis Gravitasi

Di sini daerah dianggap sebagai suatu massa. Hubungan antar daerah disamakan dengan hubungan antar massa. Massa wilayah juga mempunyai daya tarik, sehingga terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antar daerah sebagai perwujudan kekuatan tarik menarik antar daerah. Adanya kenyataan tersebut, maka model gravitasi dapat digunakan sebagai model analisis (Warpani 1984:111).

Dalam konteks penelitian ini, analisis gravitasi digunakan untuk mengetahui sejauhmana keterkaitan antara Kabupaten Asahan dengan kabupaten sekitarnya. Menurut analisis ini daya tarik menarik antar *node* (pusat) dengan daerah sekitarnya merupakan perbandingan terbalik antara besarnya node dan kuadrat jarak antara dua wilayah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{d_{ij}^2}$$

Dimana :

T_{ij} : Daya tarik menarik antara daerah (i) dengan (j)

P_i : Besarnya massa dari wilayah (i) yang menggunakan tolak ukur jumlah penduduk di daerah (i).

P_j : Besarnya massa dari wilayah (j) yang menggunakan Tolak
ukur jumlah penduduk di daerah (j).

d_{ij} : Jarak antara (i) dan (j).

Pengukuran dari analisis ini adalah:

- a. Bila T_{ij} nilainya semakin besar maka daya tarik menarik antara daerah (i) dan (j) semakin kuat dan bisa dikatakan indikator kegiatan social ekonomi keduanya besar kaitannya.
- b. Bila T_{ij} nilainya semakin kecil maka daya tarik menarik antara daerah (i) dan (j) semakin lemah dan bisa dikatakan indikator kegiatan sosial ekonomi keduanya kecil kaitannya.

4. Analisis SWOT

Secara khusus, model analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperkenalkan oleh Krans pada tahun 1992, seperti yang terlihat dalam diagram (gambar 3.1). Diagram ini menampilkan matriks enam kotak, dua yang paling atas adalah factor eksternal, yaitu faktor peluang dan ancaman/tantangan. Sedangkan di sebelah kiri adalah kotak faktor internal yaitu kekuatan-kekuatan dan kelemahan sektoral.

Dengan analisis SWOT tahapan faktor-faktor berpengaruh dalam pembangunan daerah akan ditemukan empat strategi (Karjoredjo 1999:78) seperti dalam tabel berikut:

Matriks analisa SWOT-Klasifikasi Isu

Factor Eksternal Factor Internal	OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
STRENGTH (S)	COMPARATIVE ADVANTAGE (SO)	MOBOLIZATION (ST)
WEAKNESSES (W)	INVESTMENT DIVESTMENT (WO)	DAMAGE CONTROL (WT)

Kotak-kotak lainnya merupakan kotak-kotak isu srategis yang perlu dikembangkan, yang timbul sebagai hasil dari kotak antar faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategis tersebut diberi nama sebagai berikut:

a. Comparative Adventage

Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen potensial eksternal dan internal yang baik

ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian, dalam proses pengkajiannya, tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam mempertahankan keunggulan komparatif tersebut (*Strategi SO : Menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang*).

b. Mobilization

Kotak ini merupakan kotak kajian yang mempertemukan interaksi antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman/tantangan dari luar tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pengembangan selanjutnya (*Strategi ST : Menggunakan kekuatan untuk mengusir hambatan*).

c. Investment/Divesment

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar di sini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan potensi sektor untuk menangkapnya. Pertimbangan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih untung dan rugi dari usaha untuk menerima peluang tersebut, khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan (*Strategi WO : Menggunakan peluang untuk menghindari kelemahan*).

d. Damage Control

Kotak ini merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sektor di dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami, dengan sedikit demi sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada (*Strategi WT : Meminimalkan kelemahan dan mengusir hambatan*)

HASIL PENELITIAN

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Asahan disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air minum, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, lembaga keuangan usaha persewaan dan jasa-jasa (BPS 2008:358) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000

No	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%	2008	%	2009	%	2010	%
1.	Pertanian/Agriculture	1,772,606	1.70	1,782,844	0.58	1,795,560	0.71	1,824,083	1.59	1,872,554	2.66	1,890,629	1.75	1,942,016	2.72
2.	Pertambangan dan Penggalian	11,548	1.57	11,828	2.43	12,156	2.77	12,516	2.96	12,894	3.03	13,583	4.53	14,204	4.57
3.	Industri	1,074,985	14.01	1,163,182	8.20	1,289,065	10.82	1,401,701	8.74	1,501,265	7.10	1,624,400	6.75	1,727,318	6.34
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	47,964	6.37	52,266	8.97	1,289,065	3.11	1,401,701	4.68	1,501,265	4.81	62,481	5.99	66,241	6.02
5.	Bangunan	103,703	1.77	107,474	3.64	112,213	4.41	117,957	5.12	124,884	5.87	132,723	6.28	141,723	6.78
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	611,153	3.13	616,855	0.93	656,438	6.42	699,082	6.50	743,143	6.30	800,808	6.89	855,552	6.84
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	160,306	2.37	165,658	3.34	172,245	3.98	178,802	3.81	185,863	3.95	194,748	4.44	208,725	4.61
8.	Perusahaan, Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa	109,764	8.18	113,782	3.66	118,682	4.31	125,280	5.56	126,259	0.78	133,229	6.04	141,676	6.34
9.	Jasa-jasa	229,752	3.27	235,362	2.44	242,931	3.22	255,064	4.99	270,036	5.87	281,817	5.32	297,372	5.52
	PDRB/GDRP	4,121,780	5.22	4,249,241	3.09	4,453,183	4.80	4,670,899	4.89	4,896,026	4.82	5,134,420	4.67	5,289,728	4.49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, Data Diolah

Sektor pertanian masih sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB, dimana tahun 2008 mencapai 38,24 % dan sub-sektor pertanian terbesar memberi kontribusi adalah sub-sektor perkebunan. Perkebunan mempunyai kontribusi sebesar 40 % terhadap sektor pertanian diikuti sub-sektor tanaman bahan makanan sebesar 32 % dan sub-sektor lain.

Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi

Tabel 2. Rekapitulasi nilai LQ Kabupaten Asahan 2005-2008

NO	Sektor	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	1.661861	1.656301	1.633565	1.604952
2	Pertambangan dan Penggalian	0.22731	0.22769	0.217532	0.213995
3	Industri	1.129337	1.202517	1.268129	1.339464
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1.509202	1.529709	1.630229	1.659341
5	Bangunan	0.403028	0.386562	0.384147	0.382001
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.798251	0.810569	0.81232	0.825744

7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.464388	0.460696	0.420891	0.407777
8	Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.432633	0.430533	0.380696	0.366075
9	Jasa-jasa	0.587381	0.578473	0.551171	0.556621

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Asahan atas dasar harga konstan 2000 selama periode tahun 2005 – 2008 dapat dilihat pada table diatas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama periode penelitian (2005-2008) diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai LQ sektor-sektor lapangan usaha berdasarkan PDRB atas harga konstan 2000 menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor ekonomi yang setiap tahunnya dapat dikategorikan sebagai sektor basis dengan kecendrungan nilai LQ > 1 secara konsisten, yaitu : sektor pertanian, Industri dan listrik gas dan air minum. Keadaan ini memberi pengertian bahwa produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor -basis tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan Kabupaten Asahan.. Sektor Pertanian yang memiliki LQ rata-rata sebesar 1,63 selama periode tersebut mempunyai arti bahwa seluruh permintaan lokal atas produk barang jasa sektor ini mampu dipenuhi oleh kekuatan sendiri dan sisanya sebesar 63% dari permintaan lokal di ekspor ke luar daerah. Sektor industri mempunyai LQ rata-rata selama periode tersebut sebesar 1,3 secara konsisten LQ > 1, dan tertinggi pada tahun 2008 hampir mendekati LQ = 1,4. Pada tahun 2000 LQ sektor ini berada pada level di bawah 1 yaitu 0,98, tetapi sejak tahun 2000 LQ sektor ini terus meningkat jasa berada di atas angka 1. Sektor listrik, gas dan air minum mempunyai LQ rata-rata 1,6 mempunyai arti bahwa Kabupaten Asahan akan memasok sektor ini ke daerah lain yaitu sebesar 60 %.
- Sementara itu, sektor – sektor lainnya seperti sektor pertambangan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan tidak termasuk sebagai sektor-sektor yang dapat diandalkan sebagai sektor basis, karena memiliki LQ < 1.
- Besaran nilai LQ sektor-sektor basis pada tabel 4.2 menandakan bahwa sektor-sektor basis tersebut pertumbuhannya menimbulkan dan menentukan pembangunan menyeluruh di Kabupaten Asahan, sedangkan aktivitas lainnya (non basis) merupakan konsekuensi dari pembangunan menyeluruh tersebut yang mencakup aktivitas-aktivitas pendukung.

Hasil Analisis Shift-Share

Dengan menggunakan perhitungan analisis Shift-Share Kabupaten Asahan terhadap Propinsi Sumatera Utara tahun 2004 – 2008, berdasarkan data tabel berikut dapat dihitung perubahan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Asahan, yang diakibatkan oleh :

- a) Pengaruh komponen Nasional Share atau dalam hal ini pengaruh propinsi Sumatera Utara terhadap Kabupaten Asahan.
- b) Pengaruh komponen proportional Shift.
- c) Pengaruh komponen keunggulan kompetitif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 2004 – 2008, PDRB Kabupaten Asahan mengalami perubahan nyata yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 1.129.779,89 juta. Tetapi kenaikan PDRB yang sebenarnya sebesar Rp. 786.732,18 juta. Karena pengaruh proportional mix yang negatif/mengurangi PDRB nyata sebesar Rp. 165,615,79 juta serta pengaruh keunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya PDRB nyata Kabupaten Asahan sebesar Rp.177.431,94 juta. Jika dilihat menurut kelompok sektor yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok sektor pertanian, kelompok sektor industri (sektor Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, dan bangunan) dan kelompok sektor jasa-jasa (Perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komonikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa), maka kelompok pertanian mempunyai pengaruh negatif Rp 169.383,78 dan kelompok jasa-jasa juga berpengaruh negatif sebesar Rp. 90.211,13 milyar, sementara kelompok Industri mempunyai pengaruh positif sebesar Rp. 120.600,61 milyar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan.

Pengaruh Komponen Keunggulan Kompetitif (Cif).

Tabel 3.Keterkaitan Kabupaten Asahan dengan Kabupaten Kota Hiter Line

Kabupaten /Kota	Koefesien	T-Ratio	P-Value	Korelasi Parsial	Elastisitas
Simalungun	14,237	7,471	0,017	0,983	6,1676
Deli Serdang	0,0273	0,628	0,594	0,406	0,0345
Tanjung Balai	34,812	6,832	0,021	0,979	3,8650
Labuhan Batu	0,4081	2,651	0,118	0,882	0,2890
Medan	0,2955	2,440	0,103	0,865	0,7434

Berdasarkan hasil estimasi dari data di atas Kabupaten Simalungun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kabupaten Asahan dimana t ratio sebesar 7,471 atau p-value sebesar 0,017, signifikan pada tingkat kepercayaan 99%; Demikian juga kota Tanjung Balai (t-ratio 6,832) Kabupaten Labuhan Batu (t-ratio sebesar 2,651) dan Kota medan signifikan mempengaruhi perekonomian Kabupaten Asahan, dimana t-ratio sebesar 2,440 Sedangkan Kabupaten Deli Serdang tidak signifikan mempengaruhi ekonomi Kabupaten Asahan (t-ratio sebesar 0,628).Kabupaten Simalungun dan Kota Tanjung Balai mempunyai keterkaitan ekonomi yang sangat kuat dengan Kabupaten Asahan dimana elastisitasnya lebih besar dari 1 (elastis). Peningkatan 1 % pertumbuhan Kabupaten Simalungun akan meningkatkan pertumbuhan Kabupaten Asahan sebesar 6, 17 % dan peningkatan 1% pertumbuhan Kota Tanjung Balai akan meningkatkan pertumbuhan Kabupaten asahan sebesar 3, 87 %. Kabupaten Labuhan Batu mempunyai pengaruh signifikan dimana koefesien elastisitas sebesar 0,289 yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan Kabupaten Labuhan Batu akan meningkatkan

pertumbuhan Kabupaten Asahan sebesar 0,29 %. Demikian juga Kota Medan mempunyai pengaruh yang signifikan di mana elastisitas sebesar 0,7434 yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan Kota Medan sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan Kabupaten Asahan sebesar 0,7343 %.

Strategi Kebijakan Pembangunan Wilayah di Kabupaten Asahan.

Analisis SWOT

Analisis terhadap sektor unggulan daerah Kabupaten Asahan ditinjau dari faktor Strategi Internal dan Eksternal ditunjukkan dalam tabel 4.12 yang dipersepsikan oleh para responden akan memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dengan aspek-aspek sebagai berikut :

Tabel 4.Analisis Faktor Internal

No	Analisis Faktor Internal	
	Kekuatan	Kelemahan
1	Potensi SDA yang besar di sektor basis (LQ>1)	Kualitas SDM Petani yang masih belum optimal
2	Koordinasi antar lembaga dan dinas (sektor basis dengan keterkaitannya kesektor lain)	Sarana dan prasarana pembangunan di sektor basis masih minimum
3	Letak Geografis kabupaten Asahan yang berada di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara	Belum optimalnya tenaga penyuluhan
4	Komitmen Pemda dalam pengembangan sektor unggulan	

Selanjutnya hasil identifikasi faktor peluang dan ancaman dari sisi eksternal atas Pemberdayaan sektor basis di Kabupaten Asahan ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.Analisis Faktor Eksternal

No	Analisis Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
1	Dukungan Pemerintah atas pemberdayaan sektor basis	Kompetitor Sektor Basis Daerah lain
2	Kebutuhan Sektor basis atas binaan	Iklim Usaha Yang Tidak Mendukung
3	Dukungan Penelitian atas Pemberdayaan	
4	Kemampuan Memasuki Sektor yang terkait	
5	Aksebilitas Ke sektor lain	

Analisa SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi.

Artinya bahwa dalam memberdayakan sektor basis Kabupaten Asahan hendaknya melakukan strategi *Strengths-Opportunities* (S-O), dimana strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Asahan dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi SDA terutama pada sektor yang menjadi basis utama Kabupaten Asahan, berdasarkan hasil analisis LQ >1 yang merupakan sektor basis

yaitu sektor pertanian; industri; dan listrik, gas dan air minum. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor unggulan juga memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik. Untuk itu diperlukannya dukungan dari pemerintah pusat atau propinsi serta mengoptimalkan perkembangan teknologi di sektor basis dalam mencanangkan pembangunan wilayah guna meningkatkan perekonomian daerah. Strategi ini merupakan rekomendasi dari peluang adanya dukungan yang sangat besar dari pemerintah pusat atau propinsi agar pemerintah daerah memajukan sektor unggulannya. Selain itu, Kabupaten Asahan juga memiliki kekuatan berupa potensi SDA yang besar di sektor basis yang diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian daerah.

2. Memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menarik investor serta kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta atau pihak lain. Strategi ini didasarkan atas peluang berupa kemampuan sektor basis untuk memberikan kontribusinya terhadap sektor lainnya.
3. Mengoptimalkan koordinasi antar lembaga dan dinas dalam meningkatkan produksi pertanian, kemitraan/kerjasama dengan pihak swasta atau pihak lain serta pemanfaatan perkembangan teknologi. Strategi ini didasarkan atas peluang bahwa Kabupaten Asahan merupakan daerah untuk sentra perkebunan yang didominasi oleh para investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Asahan mempunyai tiga sektor unggulan yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor listrik gas dan air. Sektor Pertanian mempunyai LQ sebesar 1,64 secara konsisten setiap tahun penelitian. Dengan demikian 64% hasil pertanian Kabupaten Asahan di ekspor keluar dari Kabupaten Asahan. Sektor industri mempunyai LQ rata-rata tiap tahun yaitu sebesar 1,3 yang berarti bahwa output dari sektor industri dapat di ekspor ke daerah lain sebesar 30%. Sektor listrik gas dan air mempunyai IQ sebesar rata-rata per tahun 1,6 artinya sektor ini menjual keluar daerah sebesar 60 %.
- b. Sub-sektor pertanian khususnya tanaman perkebunan yang mempunyai LQ lebih besar dari 1 atau sub-sektor yang menjadi komoditi unggulan dimana LQ rata-rata perperiode sebesar 1,78, yang berarti 78% hasil perkebunan di ekspor ke luar daerah.
- c. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi Sumatera utara untuk semua sektor (*nasional share*) sebesar Rp 1.129.779.89 juta.
- d. Kabupaten Asahan mempunyai keterkaitan ekonomi antar daerah yang sangat kuat (sangat signifikan) terhadap Kabupaten Simalungun dan Kota Tanjung Balai. Sedangkan Kabupaten Labuhan Batu dan Kota Medan mempunyai keterkaitan ekonomi secara signifikan dan Kabupaten Deli Serdang tidak signifikan mempengaruhi perekonomian Kabupaten Asahan.

- e. Strategi yang dibutuhkan dalam memberdayakan sektor unggulan di Kabupaten Asahan adalah Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O), dimana strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Asahan dalam pembangunan wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda dan Lembaga Penelitian Undip. 2000. *Rencana Pengelolaan Kawasan Pantai dan Pesisir Kabupaten Demak, Jepara, Kudus Pati. Laporan Final*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. 2008. *Asahan dalam Angka*.
- . 2008. *PDRB Kabupaten Asahan*.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karjoredjo, Sarji. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- . 1985. *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: UI Press dan Bima Grafika.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. VIII. No. 1. Hal 43-54. Yogyakarta: UGM.
- , 2000. Model Gravitasi sebagai Alat Pengukur *Hiterland* dari *Central Place*: Satu Kajian Teoritik. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.15. Hal 414-423. Yogyakarta: UGM
- Suyatno, 2000. Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1. No. 2. Hal. 144-159. Surakarta: UMS.
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB.

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL WRITING GUIDANCE

The journal is published by the Department of Economics, Post Graduate Program State University of Medan in online and print editions. This journal contained the articles of economics, both the results of research and engineering ideas that are quantitative. The views expressed in this publication are those of the author(s) and do not necessarily reflect those of Department of Economics, Post Graduate Program, State University of Medan.

The journal is published four times a year, ie in March (first volume), June (second volume), September (third volume), and December (fourth volume). All contents of this journal can be viewed and downloaded free of charge at the website address: <http://qe-journal.unimed.ac.id>. We invite all parties to write in this journal. Paper submitted in soft copy (file) to: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org. See the writing guide on the back of this journal.

GENERAL GUIDELINES

1. Scripts must be original work of the authors (individuals, groups or institutions) that do not violate copyright.
2. Manuscripts submitted have not been published or not published and is being sent to other publishers at the same time.
3. Copyrighted, published manuscripts and all its contents remain the responsibility of the author.
4. Highly recommended to submit the manuscript in the form of soft copy (file) to the email address: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org
5. Manuscript restricted ranges 15-17 A4 pages, single spaced, font Arial with font size 12.
6. Mathematical equations and symbols, please written using Microsoft Equation.
7. Scripts can be written in the Indonesian language at u in English.
8. Each manuscript must be accompanied by abstract of about 150-250 words. Abstract written in English, and keywords.
9. Title tables and figures are written parallel to the image / table, sentence case, with 6 pt spacing of tables or pictures. Title of the table is placed on top of the table, while the image title is placed below the image. Writing the source tables or images are placed under the tables and figures with 10 pt font).

example:



Figure 2.11. Equilibrium In Production Sector

Table 4.2 The Impact of Policy Scenario

Household	Changes		
	Simulation 1_a	simulation 1_b	simulation 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Source: Maipita and Jantan (2010)

10. Citation of references follow the following rules:
 - a. Single author (Maipita, 2010) or Maipita (2010).
 - b. Two authors (Maipita and Males, 2011) or Maipita and Males (2011)
 - c. More than two authors: (Maipita et al, 2011) or Maipita et al (2011).
 - d. Two sources with writing the same quote but a different year (Chiang, 1984; Dowling, 1995).
 - e. Two sources with writing the same quote but a different year (Friedman, 1972; 1978).
 - f. Two quotes from a writer but the same year (Maipita, 2010a, 2010b).
 - g. Excerpts from the agency, preferably in acronyms (BPS, 2001).
11. Manuscript must be accompanied by the data authors, institutional addresses and e-mail that can be contacted. It is advisable to write the biographical data in the form of CV (curriculum vitae) short.

SPECIAL GUIDELINES

The structure of the writing in this journal are as follows:

THE TITLE OF ARTICLE

The first author's name,

Institution, address,

Tel., Email:

The second author's name

The author's name etc.

example:

THE MODEL OF POVERTY EVALUATION PROGRAM

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstract written in English as much as 150-250 words. Abstract written in one paragraph, containing briefly the purpose, research methods and results.

Keywords: (maximum of 5 keywords)

JEL Classification:

INTRODUCTION

This section contains a brief research background, objectives, and support the theory. If it is not very important, this portion does not need to use a subtitle or subsection.

RESEARCH METHODS

Describe the research method used is concise and clear on this portion. This portion may contain subsections or subtitled but do not need to use the numbering.

RESULTS AND DISCUSSION

This section is the part most of all parts of the article, contains a summary of data, data analysis, research and discussion. This section should only contain sub-section without numbering.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Contains the results or conclusions of research findings in brief and concise. While the advice is a recommendation based on research results and / or further research suggestions.

REFERENCES

Bibliography contains only a reference that actually referenced in the article. Not justified to include references that are not referenced in the article to this section.

Some specific provisions of the writing of the bibliography are as follows:

- References are sorted alphabetically (ascending).
- Posting the author's name follows the form: last name, first name.
- Systematics of writing for a book: author's name. year of publication. Book title. Publisher, city. example:
Maipita, Indra. 2010. *Quantitative Methods of Economic Research*. Madinatera, Medan.
- Systematics of writing for journals: author's name. year of publication. Writing title. name of the journal. Volume, number (page). example:
Maipita, Indra., Dan Jantan, and Noor Azam. 2010. The Impact of Fiscal Policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Systematics of writing for the thesis/dissertation: The name of the author. years. The title. Thesis / Dissertation. The University. example:
Maipita, Indra. 2011. *The Impact Analysis of Fiscal Adjustment on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Systematics of writing for an article from the internet: the name of the author. years. Title of the paper. Accessed from the website address at the date of month year. example:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/frj02/ on January 19, 2009.
- Systematics of writing for an article in the newspaper/magazine: the name of the author. date, month and year of publication. Title of the paper. The name of the newspaper. Publisher, city.

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

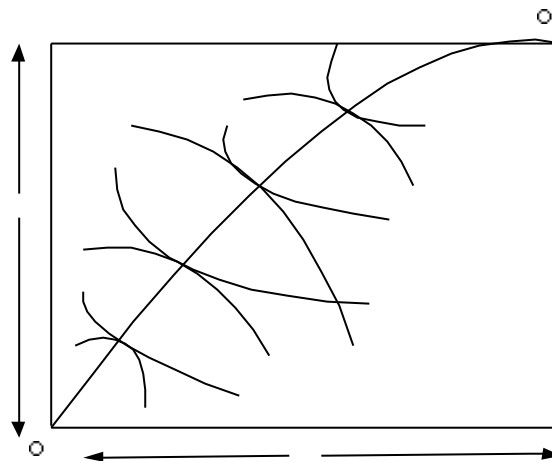
Jurnal ini diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam edisi online dan cetak. Berisi artikel bidang Ilmu Ekonomi baik hasil penelitian maupun rekayasa ide yang bersifat kuantitatif. Isi dan hasil penelitian dalam tulisan di jurnal ini sepenuhnya tanggung jawab para penulis.

Jurnal ini diterbitkan empat kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret (volume pertama), Juni (volume kedua), September (volume ketiga), dan Desember (volume keempat). Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Semua isi jurnal ini dapat dilihat dan diunduh secara cuma-cuma pada alamat website: <http://e-journal.unimed.ac.id>. Kami mengundang semua pihak untuk menulis pada jurnal ini. Paper dikirimkan dalam bentuk soft copy (file) ke: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org.

KETENTUAN UMUM

1. Naskah harus merupakan karya asli penulis (perorangan, kelompok atau institusi) yang tidak melanggar hak cipta.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan dan tidak sedang dikirimkan ke penerbit lain pada waktu yang bersamaan.
3. Hak cipta naskah yang diterbitkan beserta segala tanggungjawab isinya tetap pada penulis.
4. Sangat dianjurkan untuk mengirimkan naskah dalam bentuk *soft copy* (file) ke alamat email: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org
5. Naskah dibatasi berkisar 15-17 halaman berukuran A4, spasi satu, huruf Arial dengan ukuran huruf 12.
6. Persamaan matematis dan simbol, harap ditulis menggunakan *Microsoft Equation*.
7. Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam Bahasa Inggris.
8. Setiap naskah harus disertai Abstrak sekitar 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, beserta kata kuncinya.
9. Judul tabel dan gambar ditulis sejajar gambar/tabel, dengan jarak 6 pt dari tabel atau gambarnya. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Penulisan sumber tabel atau gambar diletakkan di bawah tabel atau gambar dengan huruf 10 pt).

Contoh:



Sumber: Nicholson, 2005

Gambar 2.11. Keseimbangan di Sektor Produksi

Tabel 4.2. Dampak Skenario Kebijakan

Rumahtangga	Perubahan		
	Simulasi 1_a	simulasi 1_b	simulasi 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Sumber: Maipita dan Jantan (2010)

10. Pengutipan bahan rujukan mengikuti aturan berikut:
 - a. Penulisan tunggal (Maipita, 2010) atau Maipita (2010)
 - b. Dua penulis (Maipita dan Jantan, 2011) atau Maipita dan Jantan (2011)
 - c. Penulis lebih dari dua orang : (Maipita *et al*, 2011) atau Maipita *et al* (2011)
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Chiang, 1984; Dowling, 1995)
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Friedman, 1972; 1978)
 - f. Dua kutipan dari seorang penulis tapi tahunnya sama (Maipita, 2010a, 2010b)
 - g. Kutipan dari instansi, sebaiknya dalam singkatan lembaga (BPS, 2001)
11. Naskah harus disertai dengan biodata penulis, alamat institusi dan e-mail yang dapat dihubungi. Disarankan untuk menulis biodata dalam bentuk CV (*curriculum vitae*) pendek.

KETENTUAN KHUSUS

Struktur penulisan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut

JUDUL ARTIKEL

Nama penulis pertama,

Institusi, alamat,

Telp., email:

Nama penulis kedua

Nama penulis seterusnya

Contoh:

MODEL ESTIMASI NILAI TAMBAH BRUTO SEKTOR PERTANIAN TERHADAP AKUMULASI INVESTASI

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstrak ditulis dalam bahasa inggris dengan banyak kata 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, memuat secara singkat tujuan, metode penelitian dan hasil.

Keywords: (maksimum 5 kata kunci)

JEL Classification:

PENDAHULUAN

Bahagian ini memuat latar belakang penelitian secara singkat, tujuan, serta dukungan teori. Jika tidak sangat penting, bahagian ini tidak perlu menggunakan subjudul atau subbahagian.

METODE PENELITIAN

Uraikan metode penelitian yang digunakan secara ringkas dan jelas pada bahagian ini. Bahagian ini boleh memuat subbab atau subjudul namun tidak perlu menggunakan penomoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahagian ini merupakan bahagian terbanyak dari semua bahagian artikel, memuat data secara ringkas, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan. Bahagian ini boleh saja memuat subbab tanpa penomoran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi hasil atau temuan penelitian secara ringkas dan padat. Sedangkan saran merupakan rekomendasi berdasarkan hasil kajian dan/atau saran penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk dalam artikel yang ditulis. Tidak dibenarkan mencantumkan referensi yang tidak dirujuk dalam tulisan ke bahagian ini.

Beberapa ketentuan khusus dari penulisan daftar pustaka adalah:

- Daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad (*ascending*).
- Penulisan nama penulis mengikuti bentuk: nama belakang, nama depan.
- Sistematika penulisan untuk buku: nama penulis. tahun publikasi. *Judul Buku*. Penerbit, kota. Contoh :
Maipita, Indra. 2010. *Metode Penelitian Ekonomi Kuantitatif*. Madinatera, Medan.
- Sistematika penulisan untuk jurnal: nama penulis. tahun publikasi. *Judul Tulisan*. *nama jurnal*. Volume, nomor (halaman). Contoh:
Maipita, Indra., Dan Jantan, Noor Azam. The Impact of Fiscal policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Sistematika penulisan untuk skripsi/tesis/disertasi: Nama penulis. tahun. *Judul*. Skripsi/Tesis/Disertasi. Universitas. Contoh:
Maipita, Indra. 2011. *The Analysis of Fiscal Adjustment Impact on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Sistematika penulisan untuk artikel dari internet nama penulis. tahun. *Judul tulisan*. Diakses dari alamat website pada tanggal bulan tahun. Contoh:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/frj02/ on January 19, 2009
- Sistematika penulisan untuk artikel dalam koran/majalah: nama penulis. tanggal, bulan dan tahun publikasi. *Judul tulisan*. *Nama koran*. Penerbit, kota.